

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH *PERMISIF* ORANG TUA DENGAN
PENGUNAAN *GADJED* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELAS 1 SD DI SD N 04 PAYAKUMBUH
TAHUN 2018**

Penelitian Keperawatan Anak



Oleh :

WINDA SEPTIA ARNIS
14103084105039

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKes PERINTIS PADANG

T.A 2017/2018

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH *PERMISIF* ORANG TUA DENGAN
PENGUNAAN *GADJED* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELAS 1 SD DI SD N 04 PAYAKUMBUH
TAHUN 2018**

Penelitian Keperawatan Anak

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes PERINTIS Padang*



Oleh :

WINDA SEPTIA ARNIS
14103084105039

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKes PERINTIS PADANG

T.A 2017/2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Septia Arnis

Nomor Mahasiswa : 14103084105039

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Bukittinggi, 06 Juli 2018



(Winda Septia Arnis)

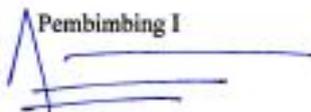
Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN
PENGUNAAN *GADJED* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELAS 1 SD DI SD N 04 PAYAKUMBUH
TAHUN 2018**

Oleh
WINDA SEPTIA ARNIS
NIM : 12103084105039

Skripsi ini telah disetujui dan diseminarkan
Bukittinggi, 6 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Yendrizal Jafri, S. Kp. M. Biomed
NIK : 1420106116893011

Pembimbing II


Ns. Dia Nesti DND, M. Kep
NIK : 14204691285151117

Diketahui
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

Ns. Ida Syahri, M. Kep
NIK : 1420138047501027

Halaman Pengesahan

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN
PENGUNAAN *GADJED* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELAS 1 SD DI SD N 04 PAYAKUMBUH
TAHUN 2018**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Tim Penguji

Pada

Hari/Tanggal : 16 / Juli 2018

Pukul : 15.00 Wib

Oleh

Winda Septia Arnis
NIM : 14103084105039

Dan Yang Bersangkutan Dinyatakan

LULUS

Tim Penguji :

Penguji I : Febriyanti, M.Kep, Ns. Sp. Kep. An :

Penguji II : Yendrizal Jafri, S.Kp, M. Biomed :

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



**HUBUNGAN POLA ASUH *PERMISIF* ORANG TUA DENGAN
PENGUNAAN *GADJED* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELAS 1 SD DI SD N 04 PAYAKUMBUH
TAHUN 2018**

Winda Septia Arnis
S1 Keperawatan, STIKes Perintis Bukittinggi
windaseptiaarnis@gmail.com

ABSTRAK

Zaman sekarang *gadjed* telah mengubah pola pengasuhan anak, segala aktivitas berhubungan dengan *gadjed*. Ditahun 2012 lebih dari 50% orang tua di Amerika Serikat mengakui mereka menggunakan *gadjed* untuk mengasuh anak ketika sedang sibuk bekerja, sebanyak 40% anak usia 0-8 tahun sudah mengenal *gadjed* dan saat wawancara dengan orang tua siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tanggal 24 November 2017 terlihat 6 dari 10 orang anak sibuk bermain *gadjednya* dan tidak menghiraukan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan teknik *purposive sampling*, kemudian data di olah menggunakan uji *chi square*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang responden. Hasil penelitian ini menjelaskan lebih dari separuh yaitu 71,2% orang tua siswa memiliki pola asuh permisif dan 65% siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018 dengan penggunaan *gadjed* yang tinggi. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p\ value = 0,018$ ($p < \alpha$), bahwa adanya hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018. Dalam penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak.

Kata kunci : Penggunaan *gadjed* pada anak, pola asuh permisif
Daftar pustaka : 14 (2012-2017)

**HUBUNGAN POLA ASUH *PERMISSIF* ORANG TUA DENGAN
PENGUNAAN *GADJED* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELAS 1 SD DI SD N 04 PAYAKUMBUH
TAHUN 2018**

Winda Septia Arnis
S1 Keperawatan, STIKes Perintis Bukittinggi
windaseptiaarnis@gmail.com

ABSTRACT

The gadget age has changed the pattern of parenting, all activities related to gadget. In 2012 more than 50% of parents in the United States admitted they used gadget to care for their children while they were busy working, as many as 40% of children aged 0-8 years already knew gadget and during interviews with parents of grade 1 students in SD N 04 Payakumbuh date November 24, 2017 seen 6 of 10 children are busy playing gadgetnya and ignore the environment. This study aims to determine the relationship of parental permissive parenting with the use of gadget in elementary school age 1 grade children in SD N 04 Payakumbuh in 2018. This study uses descriptive method with positive sampling technique, then the data is processed using chi square test, sample in this study as many as 80 respondents. The results of this study explain more than half of 71.2% of parents of students have permissive parenting and 65% of grade 1 students in SD N 04 Payakumbuh in 2018 with high use of gadget. The statistical test results obtained by the value of p value = 0.018 ($p < \alpha$), that there is a relationship between parental permissive parenting with the use of gadget in elementary school age children in grade 1 elementary school in SD N 04 Payakumbuh in 2018. In the research it is expected to increase knowledge and insight regarding parental permissive parenting with the use of gadget in children.

Keywords: *Use of gadget in children, permissive parenting*

References: *14 (2012-2017)*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Winda Septia Arnis
Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh/28 September 1996
Agama : Islam
Jumlah Bersaudara : 2 Orang
Anak Ke : 1 (Satu)
Alamat : Jln. Khatib Sulaiman, Kelurahan Padang
Karambia, Kecamatan Payakumbuh Selatan

Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : Arizal
Ibu : Dalinis

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2001-2002 : TK Bhayangkari Payakumbuh
2. Tahun 2002-2008 : SD N 10 Limakampung
3. Tahun 2008-2011 : SMP N 9 Payakumbuh
4. Tahun 2011-2014 : SMK 2 Kosgoro Payakumbuh
5. Tahun 2014-2018 : S1 Keperawatan STIKes P

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Nikmat, dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Seminar Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Padang Tahun 2018 dengan judul penelitian **“Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Penggunaan *Gadjed* Pada Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018.”**

Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun, demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Yendrizaral Jafri, S.Kp,M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Padang.
2. Ibu Ns. Ida Suryati, M.Kep selaku Ka. Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Padang.
3. Bapak Yendrizaral Jafri, S.Kp,M.Biomed selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ns. Dia Resti DND, M.Kep selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Yang teristimewa kepada Ayahanda Arizal dan Ibunda Dalinis yang telah membesarkan, mendidik, mendoakanku dan memberi dukungan moral maupun materil. Karena dengan ketulusan, cinta, kasih, sayang, kepedulian dan perhatian dari ayahanda Arizal dan ibunda Dalinis saya mampu menyelesaikan pendidikan dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Padang Angkatan 2014 yang telah banyak memberikan masukan dan semangat yang sangat berguna dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dukungan yang sangat membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Tiada satupun di alam semesta ini yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu peneliti tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, karena skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan dari pembaca semuanya. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi peneliti sendiri, maupun pembaca dikemudian hari.

Bukittinggi, Juli 2018

Penulis

Winda Septia Arnis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERMOHONAN JUDUL

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah1

1.2 Rumusan Masalah8

1.3 Tujuan8

1.3.1 Tujuan Umum8

1.3.2 Tujuan Khusus8

1.4 Manfaat9

1.4.1 Peneliti9

1.4.2 Instansi Pendidikan9

1.4.3 Lahan9

1.5 Rung Lingkup9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh..... 11

2.1.1 Pengertian..... 11

2.1.2 Macam-Macam Pola Asuh 11

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh 13

2.1.4 Hakikat pola asuh 14

2.2 Pola Asuh Permissive 15

2.2.1 Pengertian 15

2.2.2	Tipe-Tipe Pola Asuh Permisif.....	16
2.2.3	Dampak Pola Asuh Permisif	17
2.3	<i>Gadjed</i>	18
2.3.1	Pengertian <i>Gadjed</i>	18
2.3.2	Faktor-faktor Penggunaan <i>Gadjed</i>	18
2.3.3	Bentuk-Bentuk Penggunaan <i>Gadjed</i>	20
2.3.4	Pemakaian <i>Gadjed</i>	21
2.3.5	Penyebab Anak Kecanduan <i>Gadjed</i>	22
2.3.6	Tanda-Tanda Anak Kecanduan <i>Gadjed</i>	23
2.3.7	Gejala Anak Kecanduan <i>Gadjed</i>	24
2.3.8	Dampak Pemakaian <i>Gadjed</i>	24
2.3.9	Cara Mengatasi Kecanduan <i>Gadjed</i> Pada Anak	29
2.4	Anak Sekolah Dasar	31
2.4.1	Pengertian Anak Sekolah Dasar	31
2.4.2	Masa Perkembangan Anak Sekolah Dasar	31
2.4.3	Karakteristik Anak Sekolah Dasar	35
2.5	Kerangka Teori	36

BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA

3.1 Kerangka Konsep	37
3.2 Defenisi Operasional	38
3.3 Hipotesis	39

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Disain Penelitian	40
4.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	40
4.3 Populasi, Sampel Penelitian Dan Teknik Sampel	40
4.3.1 Populasi	40
4.3.2 Sampel Penelitian	41
4.3.3 Teknik Sampling	42
4.4 Intrumen Peneliian	43
4.5 Metode Pengumpulan Data	43
4.6 Prosedur Pengumpulan Data	44
4.7 Pengolahan Dan Analisa Data	45
4.7.1 Pengolahan Data	45
4.7.2 Analisa Data	47
4.8 Etika Penelitian	49

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	51
5.1.1 Univariat	51
5.1.2 Bivariat	52
5.2 Pembahasan	54
5.2.1 Analisa Univariat	54
5.2.2 Analisa Bivariat	59
5.3 Keterbatasan Penelitian	60

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	62
6.2. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.....	38
Tabel 5.1.....	52
Tabel 5.2.....	52
Tabel 5.2.....	53

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Hakikat Pola Asuh Anak	14
Skema 2.5 Kerangka Teori	36
Skema 3.1 Kerangka Konsep	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Jadi Responden

Lampiran 2 Format Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3 Kisi-Kisi Kuesioner

Lampiran 4 Kuesioner

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Master Tabel

Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data Dan Analisa

Lampiran 8 Surat Bukti Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Lembar Konsul Skripsi

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern yang sibuk atau makmur saat ini ikut membentuk pola asuh yang memanjakan anak-anak, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua (Wijanarko & Setiawati, 2016). Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak. Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak (Habibi, 2015).

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak termasuk caranya menerepkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya (Habibi, 2015). Secara garis besar pola pengasuhan orang tua terhadap anak dapat di bedakan menjadi tiga tipe, yaitu : pola asuh otoriter/otoritarian (*authoritarian*), pola asuh autoritarian/demokratis (*authoritarative*) dan pola asuh permisif (*permissive*)(Widyarini, 2009)

Pola asuh permisif atau *laissez-faire* (tidak membatasi) adalah pola asuh yang memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak-anak mereka. Peraturan atau standar mungkin tidak konsisten, tidak jelas atau tidak ada. Orang tua *permisif* mengizinkan anak-anak mereka menentukan standar dan peraturan diri mereka sendiri untuk perilaku, disiplin dapat longgar, orang tua dapat bersikap hangat, dingin atau tidak ada. Terdapat lebih banyak efek negatif dari pada efek positif terkait dengan gaya menjadi orang tua ini. Efek negatif mencangkup anak-anak menjadi impulsif, kurang bahagia, kinerja sekolah buruk dan kurang tanggung jawab serta kemandirian (Kyle & Carman, 2012).

Orang tua dengan tipe seperti ini biasanya percaya bahwa kontrol terhadap anak hanya akan membatasi kebebasan dan kreativitas anak dan akan mengganggu perkembangan anak yang semestinya, dengan kata lain orang tua tidak pernah menuntut tanggung jawab anak dan bahkan mungkin tidak pernah menghukum anak saat anak berbuat salah. Orang tua dengan pola asuh seperti ini tidak secara aktif membentuk perilaku anaknya, tetapi mereka lebih melihat diri mereka sebagai suatu sumber daya yang boleh (tidak wajib) digunakan anak mereka.

Penelitian 2012 tentang pola asuh orang tua pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini berdasarkan jenis kelamin orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua dengan responden sebanyak 120 orang. Hasil dari gambaran pola asuh *permissive* orang tua berdasarkan jenis kelamin orang tua adalah responden perempuan memiliki presentase lebih besar yaitu 52,6% dari pada responden laki-laki yaitu 47,8%. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua untuk

pola asuh permissive yang paling banyak responden yang memiliki ayah lulusan S1 sebanyak 42,1%, lulusan S2 sebanyak 10,5%, lulusan D3 sebanyak 10,5%, lulusan SMA/SMK sebanyak 15,8% dan sebanyak 21,1% tidak tahu. Sedangkan berdasarkan pendidikan ibu lulusan S2 sebanyak 5,3%, lulusan S1 sebanyak 23,7%, lulusan D3 sebanyak 15,8%, lulusan SMA/SMK sebanyak 31,6%, lulusan SMP sebanyak 2,6% dan yang tidak tahu sebanyak 21,1%. Yang terakhir berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 71,1%, sebagai ABRI/polisi/PNS dan profesi lainnya sebanyak 2,6%, wiraswasta sebanyak 10,5% dan yang tidak tahu sebanyak 2,6% (Rahmadara , 2012)

Pada saat ini *gadjed* telah mengubah pola pengasuhan anak. Bagaimana tidak, di zaman sekarang, segala aktivitas berhubungan dengan *gadjed*, bahkan anak balita, sekarang sudah mengenal *gadjed*. Ditahun 2012 lebih dari 50% orang tua di Amerika Serikat mengakui, mereka menggunakan *gadjed* untuk mengasuh anak ketika sedang sibuk bekerja. Sebanyak 40% anak usia 0-8 tahun sudah mengenal *gadjed* seperti *smartphone*, *iPod*, atau *iPad*. Agar si anak punya keasyikan sendiri saat orang tua mereka sibuk. Namun, sebanyak 77% orang tua berpikir bahwa komputer *tablet* seperti *iPad* sangat berguna bagi anak-anak mereka. Untuk membuat anak-anak tertarik bermain *tablet*, sebanyak 25% orang tua sengaja mengunduh aplikasi yang menarik buat mereka. Aplikasi tersebut 46% adalah games atau teka-teki yang menyenangkan, 42% yang mengandung unsur edukasi, dan 28% yang dianggap dapat memancing kreativitas anak (Rofiaty dkk, 2012).

Gadged adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering di asosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. *Gadged* selalu diartikan lebih tidak biasa atau didisain secara lebih pintar dibandingkan dengan teknologi yang sangat berperan pada era globalisasi ini (Al-Ayoubi, 2017).

Berdasarkan hasil survei *the Asian parent Insights* di kawasan Asia Tenggara, pada 5 negara yakni Singapura, Thailand, Philipina, Malaysia dan Indonesia terdapat 2.417 orang tua yang memiliki *gadget*. Selanjutnya hasil survey dari 98% responden anak-anak usia 3–8 tahun, 67% diantaranya menggunakan gadget milik orang tua, 18% menggunakan *gadget* milik saudara atau keluarga, dan 14% sisanya menggunakan *gadget* milik sendiri. Survei selanjutnya, pada anak usia 6–8 tahun menghasilkan data 89% pada responden laki-laki yang menggunakan *gadget* untuk bermain games dan pada responden perempuan sebanyak 74% (Ain, 2016).

Masyarakat modern termasuk anak-anak, memang tidak bisa dilepaskan lagi dari *gadged*. *Gadged* memang ada positifnya bagi anak, menjadi media pembelajaran yang menarik, belajar bahasa *Inggris* lebih mudah, meningkatkan logika lewat game interaktif yang edukatif, mereka bisa belajar aneka pelajaran. Namun *gadged* juga berisi *game* yang merusak, pornografi maupun ajaran yang salah, semua tersedia dan dalam jangkauan akses yang mudah dan cepat dalam hitungan detik saja. Penggunaan *gadged* yang berlebihan (kecanduan), apalagi untuk konten yang tidak baik, seperti kekerasan (*game* dan *film*) serta pornografi, dipercaya

mempengaruhi secara negatif baik perilaku anak dan kemampuan anak, bahkan merusak otak secara permanen.

Menurut pakar teknologi informasi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Dimitri Mahayana, sekitar 5-10% *gadjed* mania terbiasa menyentuh *gadjednya* sebanyak 100-200 kali dalam sehari. Jika waktu efektif manusia beraktifitas 16 atau 960 menit sehari, dengan demikian orang yang kecanduan *gadjed* akan menyentuh perangkatnya itu 4,8 menit sekali (Wijanarko&Setiawati, 2016). Dalam riset yang di aprakarsai *Abertawe Bro Morgan University (ABMU) Health Board*, peneliti menemukan 64% dari 204 responden anak berusia 7-18 tahun, menderita sakit punggung. Sementara itu 72% anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) mengakui mengalami sakit punggung, namun hampir 90% tidak mengatakan kepada siapapun terkait sakit yang dideritanya (Wijanarko &Setiawati, 2016)

Penyebab anak kecanduan *gadjed* kerana selain *gadjed* menyediakan hal-hal yang begitu menarik, maka kondisi keluarga dan lingkungan turut memicu pelarian anak ke *gadjed*. Anak-anak yang kesepian dan kurang cinta kasih dari orang tua yang sibuk. Sehingga *gadjed* menjadi teman, sahabat dan keluarga bagi anak dan tidak semua orang tua mengawasi anaknya saat menggunakan *gadjed* sehingga kebanyakan anak mengoperasikan *gadjed* di kamar tidurnya dan tidak terdeteksi apa yang di akses oleh anak(Wijanarko & Setiawati, 2016)

Indonesia termasuk dalam peringkat “lima besar” negara pengguna *gadjed*, khususnya *smartphone*. Data yang diambil tahun 2014 itu menunjukkan bahwa pengguna aktif *smartphone* adalah sekitar 47 juta, atau sekitar 14% dari seluruh

pengguna *handphone*. Bila dilihat dari komposisi usia, persentase pengguna *gadjed* yang termasuk kategori usia anak-anak dan remaja di Indonesia cukup tinggi, yaitu 79,5%. Survei yang dilakukan oleh Kementrian Informasi dan *UNICEF* tahun 2014 itu menggambarkan bahwa anak menggunakan *gadjed* sebagian besar untuk mencari informasi, hiburan, serta menjalin relasi sosial. Adapun survei yang dilakukan oleh *IndonesiaHottest Insight* di tahun 2013 menunjukkan bahwa 40% anak Indonesia sudah melek teknologi atau disebut juga dengan *active internet user* (Liputan6 17 Mar 2016).

Dari hasil penelitian Anissa&Mahawati 2016 tentang penggunaan *gadjed* pada siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu pada usia 10 tahun atau kelas 5 yang berjumlah 55 siswa (43%) dari pada usia 8 tahun dari kelas 3 ada 24 siswa (18%), sebanyak (71,9%) responden menjawab tidak mengetahui kegunaan *gadjed*, (78,1%) menjawab tidak tahu bahaya penggunaan *gadjed*, ketika responden ditanya tentang penggunaan *gadjed* yang aman (68%) responden mengatakan tidak tahu, (78,1%) mengatakan tidak tahu tentang radiasi yang ada pada *gadjed*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Oktober 2017 dengan 10 siswa SD kelas 1 di SD N 04 Payakumbuh tentang penggunaan *gadjed* dirumah, 7 dari mereka mengatakan menggunakan *gadjed* lebih dari 2 jam/hari tanpa pengawasan orang tua, 2 dari mereka mengatakan menggunakan *gadjed* di rumah lebih dari 2 jam/hari dibawah pengawasan orang tua dan 1 dari mereka menggunakan *gadjed* dirumah kurang dari 2 jam/hari di bawah pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan 10 orang tua siswa kelas 1 SD pada tanggal 24 November 2017 tentang penggunaan *gadjed* pada anak dirumah, 6 dari orang tua siswa mengatakan anaknya menggunakan *gadjed* miliknya di rumah >2 jam/hari tanpa pengawasan dengan alasan sibuk mengurus kegiatannya dan supaya anak tidak mengganggu kegiatannya, 2 dari orang tua siswa mengatakan bahwa anaknya di rumah mempunyai *gadjed* pribadi dengan alasan membelikan *gadjed* tersebut agar anaknya bisa seperti anak-anak yang lainnya yang mempunyai *gadjed* dan agar anak tidak pergi bermain keluar di saat orang tuanya sibuk bekerja, 2 dari orang tua mengatakan anaknya bermain *gadjed* milik saudaranya di rumah <2 jam/hari dan hanya sesekali ada pengawasan dari orang tua atau saudaranya dan pada saat saya melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelas 1 SD tersebut saya melihat anaknya 6 orang anak yang sibuk bermain *gadjed* dan anak tersebut tidak menghiraukan lingkungannya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang timbul adalah apakah ada hubungan pola asuh *permisif* orang tua terhadap anak dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh *permisif* orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah dilakukan penelitian di SD N 04 Payakumbuh di harapkan peneliti dapat :

- a. Mengetahui pola asuh *permisif* orang tua terhadap anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018.
- b. Megetahui penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018.
- c. Menganalisa hubungan pola asuh *permisif* orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018.
- d.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam penulisan proposal dan khususnya tentang hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta ilmu keperawatan, bagi peserta didik untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Lahan

Sebagai bahan masukan bagi orang tua tentang pentingnya mengetahui hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh yang telah dilakukan pada tanggal 02-17 Februari 2018. Pemilihan lokasi penelitian didasari banyaknya siswa di SD N 04 Payakumbuh menggunakan *gadjed* di rumah baik itu *gadjed* milik pribadi, orang tua ataupun milik saudara dengan berbagai macam merek *gadjed*, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *disain deskriptif*. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner tentang penggunaan *gadjed*, sedangkan untuk mengetahui pola asuh permisif orang tua dengan cara melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh

2.1.1 Pengertian Pola Asuh.

Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak (Habibi, 2015).

Cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya (Madyawati, 2017)

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya (Habibi, 2015).

2.1.2 Macam-Macam Pola Asuh

a. Pola Asuh *Otoriter*

Pola asuh *otoriter* ini orang tua mengharapkan kepatuhan dari anak dan melarang anak mempertanyakan peraturan keluarga. Orang tua memberikan sedikit dukungan dan kontrol yang tinggi terhadap anak. Peraturan dan standar yang ditetapkan sebelumnya oleh orang tua dipaksa secara ketat dan keras,

orang tua berharap anaknya menerima keyakinan dan nilai keluarga serta menuntut penghormatan atas keyakinan itu (Kyle&Carman, 2012).

b. Pola Asuh *Otoratif*

Pola asuh *otoratif* atau *demokratis* ini orang tua menunjukkan sedikit penghargaan terhadap opini anak. Meskipun orang tua masih memiliki wewenang akhir dan berharap anak untuk mematuhi peraturan, orang tua *otoratif* mengizinkan anaknya menjadi berbeda dan meyakini bahwa setiap anak bersifat unik. Mereka memperlihatkan kehangatan dan menjalankan peraturan dan standar keluarga secara konsisten, adil dan tegas tanpa menekankan hukuman. Jenis menjadi orang tua ini berhubungan dengan peningkatan kemandirian, kebahagiaan dan kepercayaan diri serta menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial (Kyle & Carman, 2012).

c. Pola Asuh *Permissive*

Pola asuh *permissive* atau *laissez-faire* (tidak membatasi) ini orang tua memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak-anak mereka, peraturan mungkin tidak konsisten, tidak jelas atau tidak ada. Orang tua *permissive* mengizinkan anak-anak mereka Keadaan masyarakat dimana keluarga itu hidup. Menentukan standar dan peraturan untuk diri mereka sendiri, orang tua dapat bersikap hangat, dingin atau tidak terlibat. Terdapat lebih banyak efek negatif dari pada efek positif, efek negatif mencakup anak-anak menjadi impulsif, kurang bahagia, kinerja sekolah buruk, kurang bertanggung jawab serta kurang kemandirian (Kyle & Carman, 2012).

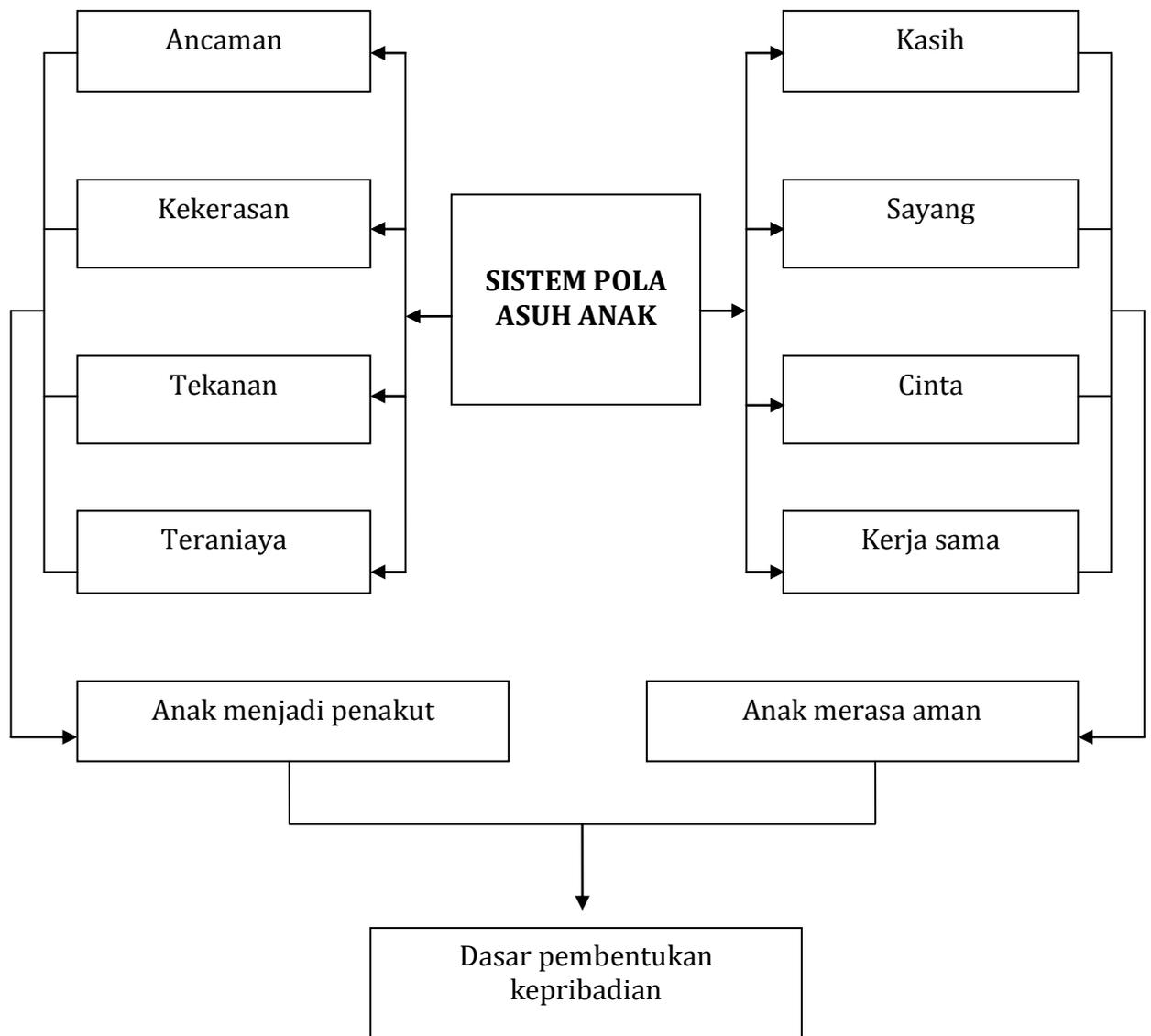
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Pengalaman masa lalu, perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan mereka terima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan terhadap anak-anaknya juga keras seperti itu.
- b. Kepribadian orang tua, kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara pengasuhannya, orang tua yang berkepribadian tertutup cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan *otoriter*.
- c. Nilai-nilai yang dianut orang tua, ada sebagian orang tua yang menganut paham *aqualitarian* yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orang tua. Contohnya : orang tua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka, atau segi rohani dan lain-lain. Hal ini tentunya akan berpengaruh pula dalam usaha mendidik anak-anaknya.

(Indragiri, 2017)

2.1.4 Hakikat Pola Asuh Anak



(Surbakti, 2008)

Skema 2.1 Hakikat Pola Asuh Anak

Sistem pola asuh orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi dasar pembentukan kepribadian anak, karena dalam pengasuhan anak jika kedua orang tua bekerja sama memberikan kasih sayang, cinta terhadap anak, memperlihatkan kehangatan dan menjalankan peraturan dan standar keluarga

secara konsisten, adil dan tegas, sehingga anak akan merasa nyaman. Hal ini akan berpengaruh pada kepribadian anak sehingga anak akan menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri serta menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial. Jika dalam pola pengasuhan orang tua cenderung memberikan ancaman-ancaman, kekerasan terhadap anak, membuat anak teraniaya dan anak merasa tertekan sehingga anak akan menjadi penakut yang membuat kepribadian anak menjadi pendiam, tertutup, berkepribadian lemah, dan menarik diri.

2.2 Pola Asuh *Permissive*

2.2.1 Pengertian

Pola asuh *permisif* atau *laissez-faire* (tidak membatasi) adalah pola asuh yang memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak-anak mereka. Peraturan atau standar mungkin tidak konsisten, tidak jelas atau tidak ada. Orang tua *permisif* mengizinkan anak-anak mereka menentukan standar dan peraturan diri mereka sendiri untuk perilaku, disiplin dapat longgar, orang tua dapat bersikap hangat, dingin atau tidak ada. Terdapat lebih banyak efek negatif dari pada efek positif terkait dengan gaya menjadi orang tua ini. Efek negatif mencakup anak-anak menjadi impulsif, kurang bahagia, kinerja sekolah buruk dan kurang tanggung jawab serta kemandirian (Kyle & Carman, 2012).

Pola asuh *permissive* adalah pola asuh yang orang tua nya berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman,

berkonsultasi pada anak, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol (Widyarini, 2009)

Pola asuh *permissive* adalah pola asuh yang memperlihatkan bahwa orang tua cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anaknya (Habibi, 2015).

2.2.2 Tipe- Tipe Pola Asuh Permissive

a. Pola Asuh *Permissive Indifferent* (Tidak Peduli)

Orang tua dengan tipe pola asuh ini akan melakukan apapun yang dibutuhkan untuk meminimalisir waktu dan energi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan anaknya, mereka kurang menunjukkan sikap menerima terhadap anak, tidak peduli pada apa yang telah, sedang atau yang akan dilakukan anaknya. Mereka bahkan hanya mengetahui sedikit sekali mengenai perihal anaknya, mereka juga jarang berkomunikasi dengan anaknya. Kasarnya, orang tua dengan tipe ini menelantarkan anaknya sendiri, mereka tidak membesarkan anak-anak mereka dengan melihat hal-hal yang baik bagi perkembangan anaknya, tetapi lebih bersifat “*parent-centred*” dimana mereka membangun kehidupan rumah mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka saja. Dengan pola asuh ini anak mendapatkan kebebasan sebanyak mungkin dari orang tua tanpa ada batasan untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberi aturan atau pengarahan pada anaknya, semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa ada pertimbangan dari orang tua, anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak (Indragiri, 2017)

b. Pola Asuh *Permissive Indulgent* (Memanjakan)

Orang tua dengan tipe pola asuh ini menunjukkan rasa sayang dan penerimaannya terhadap anak namun amat pasif dalam masalah disiplin. Mereka memberikan tuntutan rendah terhadap perilaku anaknya, sehingga mereka memiliki tingkat kebebasan yang tinggi untuk melakukan tindakan yang diinginkannya. Orang tua dengan tipe seperti ini biasanya percaya bahwa kontrol terhadap anak hanya akan membatasi kebebasan dan kreativitas anak dan akan mengganggu perkembangan anak yang semestinya. Dengan kata lain, orang tua tidak pernah menuntut tanggung jawab anak dan bahkan mungkin tidak pernah menghukum anak saat anak berbuat salah. Orang tua dengan pola asuh seperti ini tidak secara aktif membentuk perilaku anaknya (Indragiri, 2017)

2.2.3 Dampak Pola Asuh *Permissive*

Dampak pola asuh *permissive* terhadap perkembangan anak adalah :

- a. Mudah terjerat dalam pergaulan yang salah
- b. Tidak matang dan tidak bertanggung jawab.
- c. Kurang percaya diri
- d. Agresif, tidak menurut, dan impulsif
- e. Perkembangan anak jadi tidak matang, emosi mudah berubah, dan kurang bertanggung jawab
- f. Kurang motivasi untuk berprestasi
- g. Pemberontak
- h. Manja dan ingin mendominasi

(Indragiri, 2017)

2.3 Gadjed

2.3.1 Pengertian Gadjed

Pengertian *gadjed* menurut kamus *Website New Explorer Encyclopedia Dictionary*, adalah suatu mesin kecil atau alat elektronik yang sering digunakan dengan praktis dan memiliki fitur yang lebih banyak dari telepon seluler pada umumnya. *Gadjed* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa *Inggris*, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus.

Gadjed atau dalam Bahasa Indonesia *gawai* adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya. *Gadjed* baik *laptop*, *ipad*, *tablet* atau *smartphone* adalah suatu teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini (Wijanarko & Setiawati 2016)

Gadjed adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi (barang baru). *Gadjed* merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan pada era globalisasi (Al-Ayoubi, 2017).

2.3.2 Faktor Penggunaan Gadjed

a. Pola asuh orang tua.

- 1) Anak-anak yang kesepian dan kurang cinta dan kasih sayang dari orang tua.
- 2) Orang tua yang tidak sadar dan mengabaikan anaknya saat sibuk.

3) Orang tua yang kurang memahami bahaya *gadjed*.

b. Lingkungan

Lingkungan membuat adanya penekanan dari teman sebaya dan juga masyarakat.

c. Budaya

Faktor budaya berpengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku anak. Sehingga banyak anak mengikuti *trend* yang ada dalam lingkungan mereka, yang mengakibatkan keharusan untuk memiliki *gadjed*

d. Sosial

Faktor sosial yang mempengaruhinya seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial. Peran keluarga sangat penting dalam faktor sosial, karena keluarga sebagai acuan utama dalam perilaku anak

(Indragiri, 2017; riska ayu, 2017)

e. Pribadi

Faktor pribadi yang memberikan kontribusi terhadap perilaku anak seperti usia dan tahap siklus hidup, lingkungan ekonomi, gaya hidup dan konsep diri. Kepribadian anak yang selalu ingin terlihat lebih dari teman-temannya, biasanya cenderung mengikuti *trend* sesuai perkembangan teknologi

2.3.3 Bentuk-Bentuk Penggunaan *Gadjed* Pada Anak

Bentuk-bentuk penggunaan *gadjed* pada anak Sekolah Dasar adalah :

a. Sebagai Alat Komunikasi

Gadjed digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang tua ketika mereka terlambat pulang sekolah, selain itu *gadjed* juga digunakan untuk menghubungi saudara dan teman-teman.

b. Sebagai Alat Hiburan

Selain untuk alat komunikasi, *gadjed* juga dapat digunakan untuk alat hiburan. Dimana *gadjed* bisa untuk menghilangkan rasa bosan dengan rutinitas di sekolah maka ketika pulang sekolah anak-anak menggunakan *gadjednya* untuk bermain *game*. Karena kecanggihan *gadjed* yang sudah dilengkapi internet dengan sistem *3G* dan *4G* yang dapat mempermudah penggunaannya untuk bermain *game online* maupun *game offline*.

c. Untuk Mencari Informasi Dan Mencari Tugas

Gadjed yang dimiliki oleh anak-anak usia pendidikan dasar digunakan sebagai alat untuk mencari informasi dan mencari tugas sekolah. Dimana teknologi yang semakin canggih seperti *gadjed* yang bisa digunakan untuk mencari informasi tentang pelajaran

d. Untuk Berfoto/Selfi

Dengan kecanggihan *gadjed* sehingga bisa digunakan untuk mengambil gambar atau berfoto/selfi yang mana banyak juga aplikasi-aplikasi untuk

mempercantik gambar atau foto yang ada di *gadjed* tersebut sehingga tidak perlu dengan kamera lain.

e. Untuk Membuka Internet Dan Sosial Media

Karena anak-anak rasa ingin tahunya yang tinggi sehingga *gadjed* yang mereka miliki digunakan untuk membuka internet mencari informasi yang mereka butuhkan dan membuka sosial media yang mereka miliki. Apalagi anak usia pendidikan dasar yang pada dasarnya memang tugas perkembangannya adalah bergaul dan mencari banyak teman.

f. Untuk Melihat Situs Dewasa

Karena kecanggihan *gadjed* yang bisa mengakses internet juga banyak situs-situs di dalamnya bahkan situs-situs dewasa, kalau tidak bisa menggunakan dengan bijak maka bisa membuat anak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

(Prasetya dkk 2016)

2.3.4 Pemakaian *Gadjed*

a. *Gadjed* Konten Edukasi

Pemakaian *gadjed* dalam konten edukasi bias berupa film, lagu maupun *game*. *Game* edukasi adalah permainan disertai pembelajaran. *Game* (aplikasi) edukasi digunakan untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Dalam batas-batas ini *gadjed* masih memberikan dampak positif bagi anak.

Menurut Dr. Larry Rosen dari *California State University D. Hills*, menggunakan *gadjed* seperti *smartphone* dan tablet untuk edukasi, masih punya dampak positif bagi anak-anak. Layar sentuh dapat berperan sebagai media pembelajaran sentuh-menyentuh, aplikasi dan *game* edukasi bisa membantu kemampuan komunikasi non-verbal anak-anak normal, bagi yang menderita mental disorder pun dapat bermanfaat sebagai terapi yang menarik. Penggunaan aplikasi yang tepat untuk pendidikan anak juga sangat dianjurkan, jangan sampai salah pilih aplikasi (Wijanarko&Setiawati, 2016)

b. *Gadjed*Konten Non-Edukasi

Games yang tersedia di dalam *gadjed*, bukan hanya *games* edukasi, hiburan atau lucu-lucuan (*fun*), tetapi juga ada (bahkan lebih banyak) *games* kekerasan maupun unsur pornografi. Penelitian pada kesenangan anak-anak bermain *game*, terlihat bahwa anak pada semua tingkatan umur lebih menyukai permainan bukan yang edukasi, namun yang bersifat ganas atau kekerasan. Ada 6 faktor yang membuat seseorang bermain *game* : adanya tawaran kebebasan, keberagaman pilihan, daya tarik elemen-elemen *game* dan tantangannya. Pengaruh negatif pada permainan elektronik (*game*) sering dikaitkan dengan jenis permainan dan nilai kekerasan maupun unsur pornografi yang terdapat dalam permainan tersebut. *Game* jenis inilah yang mempunyai potensi yang tinggi untuk menghasilkan pengaruh yang negatif seperti tingkah laku agresif pada pemainnya (Wijanarko&Setiawati, 2016)

2.3.5 Penyebab Anak Kecanduan *Gadjed*

Penyebab anak kecanduan *gadjed* adalah selain *gadjed* menyediakan hal-hal yang begitu menarik, kondisi keluarga dan lingkungan turut memicu pelarian anak ke *gadjed*. Anak-anak yang kesepian dan kurang cinta dan kasih sayang dari orang tua yang sibuk, anak-anak yang diabaikan temannya, anak-anak yang mendapat hambatan bergaul (entah karena keadaan fisik, ekonomi, dll) , anak-anak yang bosan beban berat dengan tugas-tugas sekolah, tiba-tiba mendapat pelarian yang menggairahkan lewat *gadjed*.

Gadjed menjadi teman, sahabat dan keluarga bagi anak. Tidak semua orang tua mengawasi anaknya saat menggunakan *gadjed* sehingga kebanyakan anak pun mengoperasikan *gadjed* di kamar tidurnya dan tidak terdeteksi apa yang di akses oleh anak dan kebanyakan mengakses *games* kekerasan atau pornografi (Wijanarko&Setiawati, 2016)

2.3.6 Tanda Anak Kecanduan *Gadjed*

Orang tua dapat mengetahui apakah anaknya telah kecanduan *gadjed* atau tidak dapat dilihat dari perilaku anak itu sendiri.

Berikut ini tanda-tanda anak yang kecanduan

- a. Penggunaan *gadjed* secara terus-menerus disertai kurangnya minat untuk bersosialisasi.
- b. Menghabiskan waktu lebih dari 2 (dua) jam untuk menggunakan *gadjed*.
- c. Melakukan protes atas segala pembatasan dan aturan soal *gadjed*.
- d. Selalu minta diberikan *gadjed*. Jika tidak diberi anak akan mengamuk.

- e. Tidak mau beraktivitas di luar rumah. Misalnya, bersikeras minta pulang cepat agar bisa bermain *game* di rumah.
- f. Menolak melakukan rutinitas sehari-hari dan lebih memilih bermain *gadjed* seperti tidak mau disuruh orang tua untuk tidur atau mandi.

(Wulansari, 2017)

2.3.7 Gejala Anak Kecanduan *Gadjed*

- a. Pikiran pecandu internet (*gadjed*) terus menerus tertuju pada arah aktivitas berinternet dan sulit untuk dibelokkan ke arah lain.
- b. Adanya kecenderungan penggunaan waktu berinternet (*gadjed*) yang terus bertambah demi meraih tingkat kepuasan yang sama dengan yang pernah dirasakan sebelumnya.
- c. Adanya perasaan tidak nyaman, murung atau cepat tersinggung/marah ketika yang bersangkutan berusaha menghentikan penggunaan internet (*gadjed*).
- d. Adanya kecenderungan untuk tetap *on-line* melebihi dari waktu yang ditargetkan.

(Wijanarko&Setiawati, 2016)

2.3.8 Dampak Pemakaian *Gadjed*

a. Terhadap Perilaku

1) Perilaku Emosi

Anak yang sudah kecanduan bermain *gadjed* jika sehari bermain dengan *gadjed* lebih dari 2 jam, dan jika *gadjed*nya di ambil anak akan marah sekali, menangis berlebihan atau berteriak-teriak (Wijanarko&Setiawati, 2016)

2) Perilaku Sosial

Jika perilaku emosi (berhubungan dengan diri sendiri) yang mulai menyimpang tidak diatasi, maka level berikutnya adalah gangguan pada perilaku sosial, penurunan dalam kemampuan bersosialisasi. Anak yang kecanduan *gadjed* menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, sehingga tidak memahami etika bersosialisasi. Selain itu, anak yang mengakses situs jejaring di dunia maya secara berlebihan juga dapat membuat banyak berpikir bahwa mencari teman bisa dilakukan melalui internet dan melupakan teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Jika bagi kebanyakan anak, bermain adalah mengasyikkan, namun tidak demikian bagi anak-anak yang bermain *gadjed*. Anak seolah-olah sangat asyik dan menikmati kesendirian (tentunya bersama *gadjed*, saat pulang sekolah anak akan segera mencari *gadjed* teman sejatinya dan asyik dikamar sehingga tidak peduli teman dan tidak ada keinginan untuk bergaul dengan sesama seperti bermain dengan tetangga atau ingin liburan dan menginap di rumah keluarga (Wijanarko&Setiawati, 2016).

3) Perilaku Kekerasan Dan Agresif

Pengaruh *gadjed* pada peningkatan tindak kekerasan terhadap anak, paling banyak dialami oleh anak laki-laki karena mereka lebih agresif dan tingkat emosinya belum terkendali. Salah satu pemicu maraknya perilaku kekerasan dan agresif adalah adanya kemajuan teknologi, seperti penggunaan *gadjed* untuk konten kekerasan. tanpa sadar, sedikit demi sedikit perilaku anak

berubah, mulai dari tantrum, malas bergaul, kekerasan ringan hingga menjadi kebiasaan, jika terus berlangsung dalam jangka panjang akan bisa menjadi karakter anak (Wijanarko & Setiawati, 2016)

4) Perilaku Malas Dan Obesitas

Menurut studi yang dilakukan para ahli dari *University Of Virginia*, Amerika Serikat bahwa anak yang bermain *gadjed* selama 1-3 jam sehari cenderung mengalami peningkatan resiko obesitas hingga 30%. Karena anak akan cenderung pasif atau malas bergerak, malas bermain, malas olah raga, malas keluar rumah (bermain di luar). Hal ini akan menjadikan anak pemalas dan berpotensi obesitas, perilaku semacam ini juga menggantikan aktivitas penting lainnya, terutama aktivitas bergerak yang penting untuk kesehatan, maupun aktifitas sosial (Wijanarko & Setiawati, 2016)

5) Perilaku Tidur Dan Belajar

Tidur adalah mekanisme istirahat bagi tubuh, otak dan organ-organ tubuh untuk mengalami pemulihan. Selain untuk kesehatan, tidur yang cukup membuat tubuh segar untuk aktivitas esok hari. Anak yang asyik dengan *gadjednya* akan membuat rasa kantuknya menjadi hilang karena tidak semua orang tua mengawasi anaknya saat menggunakan *gadjed* sehingga kebanyakan anak pun mengoperasikan *gadjed* di dalam kamar tidurnya. Sebuah studi menemukan bahwa 75% anak-anak menggunakan *gadjed* di kamar tidur mengalami gangguan tidur yang berdampak pada penurunan prestasi belajar. Anak yang membawa *gadjed* ke kamar tidur akan memiliki waktu tidur yang

kurang, mengantuk di siang hari, mengganggu pola belajar, lamban dalam aktivitas di sekolah, sulit konsentrasi dan tentunya berpengaruh pada kemampuan anak (Wijanarko &Setiawati, 2016)

b. Kemampuan Anak

1) Kemampuan Kognitif – Akademik.

Anak zaman sekarang secara *IQ* cerdas dan wawasan mereka luas sekali. *Gadjed* bisa menjadi media bagi anak untuk mengetahui aneka pengetahuan dan informasi terkini. Namun bagi anak yang kecanduan *gadjed* muncul perilaku sulit konsentrasi, tidak bisa fokus dan untuk ide sendiripun berubah-ubah dalam hitungan menit. Kesulitan konsentrasi disebabkan ketika seorang anak terlalu banyak menggunakan *gadjed*, anak akan mengandalkan *gadjed* untuk mengerjakan berbagai hal. Menulis, berhitung dan belajar bagi anak tidak seasyik bermain *gadjed*, hal ini menyebabkan pada penurunan prestasi anak di sekolah. Keberadaan *gadjed* yang membuat segala sesuatu menjadi instan atau serba cepat sehingga membuat anak tidak tertantang untuk melakukan analisis dalam menghadapi masalah (Wijanarko&Setiawati, 2016)

a. Kemampuan Fisik – Motorik Dan Kesehatan

1) Fisik

Banyak orang tua yang tidak sadar bahwa kebiasaan bermain padagadjed dianggap bisa menghambat perkembangan fisik anak, anak yang asyik bermain *gadjed* akan membuat anak malas bergerak dan memilih duduk-duduk sebelum

pelajaran di mulai disekolah atau pada saat jam istirahat (Wijanarko &Setiawati, 2016)

2) Motorik

Psikolog Anak Vera Itabiliana Hadiwidjojo mengatakan *gadjed* dapat menghambat stimulus fisik atau motorik anak, anak sekarang banyak kesulitan menggenggam sesuatu, seperti pegang pensil. Ketika anak bermain *gadjed* perkembangan motorik kasar dan halusnya tidak terstimulus dengan baik. Menurut Bob Drew, pemakaian *gadjed* yang cukup dengan sentuhan juga bisa membuat motorik halus anak tidak bekerja dengan baik, anak tidak bisa mencengkram, menggenggam dan tidak bisa memegang alat tulis dengan baik, akhirnya mewarnai, menulis menjadi tidak menarik bagi anak sehingga anak menjadi malas untuk menulis, sehingga anak-anak lebih suka mengetik lewat *gadjednya*. Padahal menulis diyakini bisa mengasah daya ingat seseorang terutama bagi anak-anak (Wijanarko &Setiawati, 2016)

3) Kesehatan

Gadjed dapat berpengaruh pada kesehatan mata dan tulang belakang, penggunaan *gadjed* secara berlebihan dapat memperberat kerja otot mata dalam mengatur fokus dan menimbulkan ketegangan mata, hal ini dapat mempercepat timbulnya kelainan *miopia* (mata minus) pada anak. Posisi yang salah saat bermain *gadjed* juga berpengaruh bagi kesehatan tulang belakang seperti posisi tidur atau tengkurap, posisi duduk yang salah, membungkuk atau leher menekuk untuk menatap layar, jika di biarkan anak bisa mengalami nyeri

tulang belakang dan pada leher. Menurut fisioterapis, Lorna Taylor, sakit punggung dan leher pada anak banyak terjadi karena merupakan dampak dari peningkatan penggunaan *gadjed* dan perubahan gaya hidup (Wijanarko &Setiawati, 2016)

Menurut Bill Gates dan Melinda, dampak buruk *gadjed* pada anak antara lain :

- a. Anak bisa terkena pengaruh buruk dari internet, berpotensi menjadi korban *bullying* di dunia maya.
- b. Mempengaruhi perkembangan otak anak ke arah yang negatif.
- c. Membuat anak menjadi malas bergerak, sehingga sistem motoriknya lamban untuk berkembang.
- d. Mempengaruhi perkembangan kesehatan mental dan sosialnya.
- e. Membuat anak ketergantungan terhadap *gadjed*, sehingga dia tidak bisa bersikap mandiri dalam penyelesaian masalah.
- f. Anak menjadi lamban dalam berpikir.

(Wulansari, 2017)

2.3.9 Cara Mengatasi Kecanduan *Gadjed* Pada Anak.

- a. Membatasi penggunaan

Batasi penggunaan *gadjed* sesuai dengan rekomendasi kelompok usia. *The American Academy of Pediatrics (2013)* dan *Canadian Paediatric Society (2010)* telah menerbitkan pedoman *screen time* sebagai berikut :

- 1) Anak-anak di bawah usia 3 tahun sebaiknya tidak diberikan izin bermain *gadjed*, termasuk TV, smartphone atau tablet.

2) Anak-anak usia 3 hingga 4 tahun disarankan menggunakan *gadjed* kurang dari satu jam dalam sehari.

3) Anak-anak usia 5 tahun keatas sebaiknya menggunakan *gadjed* tidak lebih dari dua jam dalam sehari.

b. Beri jadwal

Jadwalkan waktu yang tepat untuk bermain *gadjed*. Di luar itu, orang tua juga harus menyiapkan kegiatan alternatif lainnya agar anak tidak bosan, sehingga tidak membuatnya beralih ke *gadjed*.

c. Jangan beri penuh

Letakkan TV atau komputer di ruang keluarga. Dengan demikian, setiap kali anak menggunakannya, dia tidak sendirian dan masih dalam pengawasan anggota keluarga lainnya. Selain itu, perangkat digital (*smartphone*) juga sebaiknya tidak di serahkan pada anak sepenuhnya, biarkan anak meminta izin terlebih dahulu jika ingin menggunakannya dan ambil kembali setelah selesai.

d. Tetapkan wilayah bebas *gadjed*.

Buat peraturan tidak boleh menggunakan *gadjed* di tempat-tempat tertentu, misalnya di meja makan, kamar tidur dan mobil.

e. Ajarkan anak tentang pentingnya menahan diri.

Pastikan untuk memberikan pujian pada anak ketika anak dia berhasil menahan diri untuk tidak bermain *game* dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Menurut *American Academy of Pediatric (AAP)* cara membatasi *gadjed* pada anak :

- 1) Jauhkan TV, *gadjed* dan internet dari kamar anak.
- 2) Awasi apa saja yang di akses anak di *gadjednya*.
- 3) Jangan pernah menggunakan *gadjed* untuk menenangkan anak yang menangis maupun mengamuk.
- 4) Gunakan alasan yang tepat saat akan membatasi anak dari penggunaan TV, media digital dan internet.

(Wulansari, 2017)

2.4 Anak Sekolah Dasar

2.4.1 Pengertian Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010, Sekolah Dasar adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun (Ihsan, 2008)

Anak usia Sekolah adalah anak dengan usia 6-12 tahun, dimana pada usia ini anak memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan untuk keberhasilan penyesuaian diri anak pada kehidupan dewasanya. Pada usia ini anak suka berkelompok (*gang age*), anak sudah mulai mengalihkan perhatian dari hubungan intim dalam keluarga dan mulai bekerjasama dengan teman dalam bersikap atau belajar (Latifah,2008). Dengan demikian anak usia sekolah mulai dominan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya.

2.4.2 Masa Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia Sekolah Dasar merupakan usia yang sangat menentukan dalam perkembangan pribadi seseorang. Karena itu institusi sekolah dasar memegang peranan penting yang akan mewarnai menjadi seperti apakah anak kita dikemudian hari. Tugas-tugas perkembangan masa anak-anak yang harus di jalani adalah :

- a. Berkembang menjadi pribadi yang mandiri, adalah berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk melayani dan memenuhi kebutuhan sendiri pada tingkat kemandirian yang sesuai dengan tingkat usia Sekolah Dasar.
- b. Belajar memberi, berbagi dan memperoleh kasih sayang, adalah kemampuan saling memberi dan berbagi kasih sayang antara anak yang satu dengan anak yang lain untuk dapat hidup bermasyarakat secara aman dan bahagia dalam lingkungan baru di sekolah .
- c. Belajar menguasai keterampilan motorik halus dan kasar, maksudnya anak belajar mengkoordinasi otot-otot halus untuk melakukan pekerjaan, menggambar, membentuk mading, menulis puisi dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan koordinasi otot kasar misalnya berlari, bermain bola dan olah raga dasar lainnya.
- d. Belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikan, adalah merupakan pengenalan terhadap ciri-ciri benda yang ada disekitarnya, membandingkan ciri khusus benda satu dengan yang lain, menggolong-golongkan benda itu, menggunakannya secara tepat dan menyesuaikan diri dengan benda-benda

tersebut. Contoh mengenal ciri-ciri benda : mengamati tanaman, mengamati burung, kupu-kupu dan sebagainya. Dalam menggolong-golongkan sesuatu hal dapat menggolongkan berdasarkan bentuk, ukuran dan warnanya. Untuk dapat menggunakan secara tepat benda-benda tersebut anak mendasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh benda itu.

- e. Belajar memahami kejiwaan orang lain. Maksudnya belajar mengendalikan emosi dan perasaan, bergaul dengan orang yang ada di sekelilingnya, termasuk mengamati alam sekitarnya meliputi namanya, ciri-cirinya, kegunaannya dan sebagainya dari percakapan dengan anak atau orang lain.
- f. Belajar bergaul dengan anak lain adalah belajar mengembangkan berhubungan dengan anak lain yang dapat menghasilkan dampak tanggapan positif dari anak lain dalam lingkungan sekolah yang lebih luas dari lingkungan keluarga.
- g. Mengembangkan pengendalian diri, yakni belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakatnya. Anak belajar untuk memahami setiap perbuatan itu memiliki konsekuensi atau akibat. Bila anak memahami hal tersebut maka ia akan selalu berusaha untuk memenuhi apa yang ingin dilakukan itu sesuai dengan tingkah laku yang dapat diterima masyarakatnya dalam lingkungan sekolah.
- h. Belajar bermacam-macam peran orang dalam masyarakat, yaitu anak belajar bahwa di dalam masyarakat itu ada pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan orang tertentu yang menghasilkan jasa layanan pada orang lain dan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan orang lain. Contohnya pekerjaan yang memberikan jasa layanan kepada orang : dokter mengobati orang yang sakit, abang becak

mengantar anak ke sekolah, tukang batu membangun rumah dan sebagainya. Sedangkan contoh pekerjaan yang memberikan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan orang lain : pak tani mengerjakan sawah untuk menghasilkan padi, juru masak menghasilkan masakan untuk dimakan orang lain dan sebagainya.

- i. Belajar untuk mengenal budaya daerah masing-masing, adalah mengenal bentuk rumah tradisional, mengenal mata pencaharian orang tua dan masyarakatnya, mengenal budaya materi di daerah tempat tinggalnya. Termasuk disini belajar dan tuntutan agama yang dianutnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen kurikulum muatan lokal. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kurikulum muatan lokal semestinya mendapat perhatian yang serius dari pelaksana pendidikan (Anshoriy & Pambayun, 2008)

Menurut Havigurst, tugas-tugas perkembangan anak usia Sekolah Dasar meliputi :

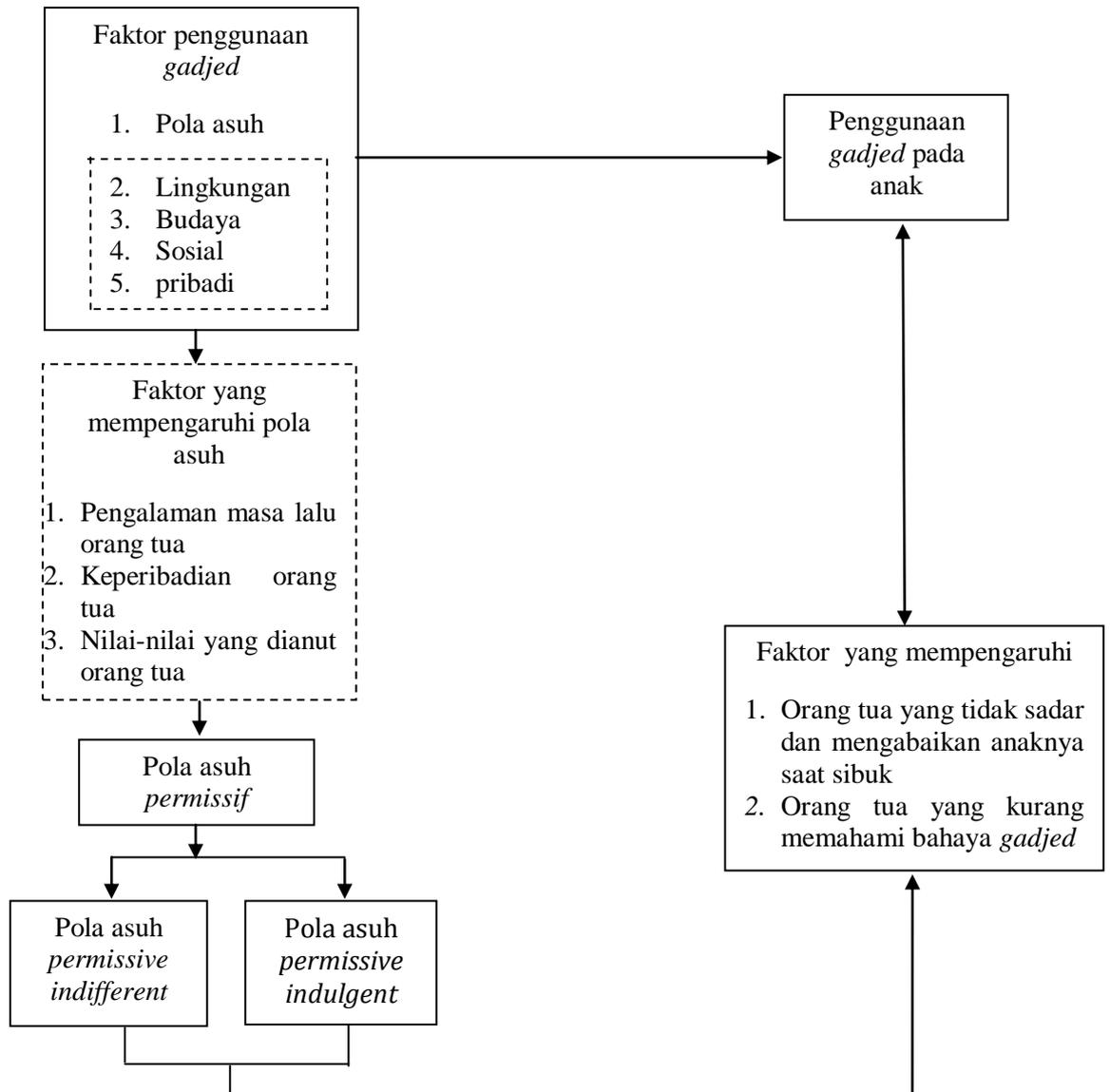
- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar dalam menjalankan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.

(Honggowiyono, 2015)

2.4.3 Karakteristik Anak Sekolah Dasar.

Anak usia Sekolah Dasar umumnya memiliki karakteristik perilaku yang khas dan hanya di temukan pada periode usia tersebut. Karakteristik perilaku tersebut meliputi pembentukan kelompok teman sebaya, perilaku tidak jujur atau berbohong, perilaku curang, ketakutan, dan stres. Selain perilaku diatas, perkembangan perilaku anak usia sekolah juga meliputi pola koping serta adanya aktivitas pengalih. Karakteristik anak pada usia sekolah sebagai masa berkelompok dimana perhatian anak tertuju pada keinginan agar di terima oleh kelompoknya, karakteristik utama pada anak usia sekolah dasar adalah terbentuknya kelompok antara teman sebaya (*gang age*) (Latifah, 2012)

2.5 Kerangka Teori



Skema 2.5 kerangka teori

Keterangan :

———— = Yang diteliti

≡ = Yang tidak diteliti

Sumber : (Kyle & Carman, 2012; Indragiri, 2017; Riska Ayu, 2017)

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti) (Nursalam, 2008). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh *permisif* orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia sekolah dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018. Adapun variabel independennya adalah pola asuh *permisif* orang tua dan variabel dependennya adalah penggunaan *gadjed* pada anak usia sekolah dasar yang di gambarkan dengan kerangka konsep di bawah ini.

Variabel Independen

Variabe Dependen



Skema 3.1 Kerangka konsep

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional penelitian adalah bagian yang mendefenisikan sebuah konsep / variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep / variabel, dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik (Noor, 2017)

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasiona	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen					
Pola asuh <i>permisif</i> orang tua	Pola asuh yang tidak ada batasan-batasan dari orang tua, dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin pada anaknya untuk mengatur dirinya.	<i>kuesioner</i>	Lembar <i>kuesioner</i>	ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Permisif = $mean \geq 17$ • Tidak permisif = $mean < 17$
Dependen					
Penggunaan <i>gadjed</i> pada anak usia sekolah dasar	Pemakaian <i>gadjed</i> oleh anak baik itu untuk belajar ataupun untuk hiburan sehingga berisiko kecanduan	Kuesioner	Lembar <i>kuesioner</i>	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi = $mean \geq 15$ • Rendah = $mean < 15$

pada anak

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini selalu di ungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan (*declarative statement*) dan menghubungkan balik secara umum maupun secara khusus tentang variabel yang satu dengan yang lain (Setyosari, 2016).

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas, maka yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : adanya hubungan antara pola asuh *permisif* orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bentuk langkah –langkah teknis dan operasional yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan *disaindeskriptif* yaitu menggambar hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018.

4.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 02-17 Februari 2018 yang bertempat di SD N 04 Payakumbuh, alasan peneliti mengambil di SD N 04 Payakumbuh karena peneliti melihat banyaknya anak usia Sekolah Dasar kelas 1 yang menggunakan *gadjed* lebih dari 2 jam/hari di rumah tanpa pengawasan dari orang tua.

4.3 Populasi, Sampel Penelitian Dan Teknik Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Menurut (Notoatmodja, 2012), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa kelas 1 SD.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,2012). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*.

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

d = Derajat presisi yang di inginkan yaitu 5% (0.05)

Sehingga diperoleh :

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0.05^2)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0.025)}$$

$$n = \frac{100}{1.25}$$

n = 80 orang

Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat penelitian, menolak menjadi responden atau keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Nursalam, 2008)

4.3.3 Sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada dengan menggunakan teknik *sampling* (Nursalam, 2008). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012)

Adapun yang menjadi kriteria sampel adalah berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa kelas 1 SD.
- 2) Anak dengan orang tua pola asuh *permisif*
- 3) Anak yang menggunakan *gadjed / androiddi* rumah
- 4) Anak yang berada di tempat saat peneliti melakukan penelitian.
- 5) Anak dan orang tua yang bersedia menjadi responden dan dapat diajak bekerja sama dengan peneliti

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak yang tidak menggunakan *gadjed / android* di rumah.
- 2) Anak yang tidak dengan orang tua pola asuh *permisif*
- 3) Anak yang tidak bersedia menjadi responden.

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Saryono, 2011). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Closed ended questions* dalam bentuk *Dishotomous Choice* yaitu dalam pertanyaan ini disediakan dua jawaban/alternatif dan responden hanya memilih salah satu antaranya. Pada lembar *kuesioner* tersebut berisi 52 pertanyaan tentang penggunaan *gadjed* dan pola asuh *permisif* orang tua.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Pengumpulan data pada penelitian dengan cara wawancara yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari sasaran penelitian (responden). Wawancara yang dilakukan dalam bentuk wawancara terpimpin (*Structured Interview*) yaitu wawancara jenis ini berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya (Notoadmojo, 2012).

4.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti datang ke SD N 04 Payakumbuh kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada Kepala Sekolah SD N 04 Payakumbuh
- b. Setelah mendapat izin penelitian dari Kepala Sekolah SD N 04 Payakumbuh, peneliti lanjut meminta izin kepada Wali kelas kelas 1 SD N 04 Payakumbuh untuk melakukan penelitian di kelas 1
- c. Selanjutnya peneliti langsung masuk ke lokal kelas 1 kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan kepada responden dan langsung menentukan responden sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan
- d. Setelah menentukan responden peneliti meminta responden untuk berkumpul di depan ruangan Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara tentang penggunaan *gadjed*.
- e. Setelah responden berkumpul peneliti melakukan pengisian identitas responden dan langsung melakukan wawancara dengan responden satu persatu sesuai dengan isi lembar *kuesioner* penggunaan *gadjed* yang telah di siapkan oleh peneliti.
- f. Setelah itu peneliti menunggu di Sekolah sampai jam pulang anak kelas 1 dan peneliti menemui satu persatu orang tua siswa kelas 1 yang menjemput siswa kelas 1.

- g. Peneliti memperkenalkan diri kepada orang tua siswa kelas 1 dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan kepada responden kemudian peneliti meminta persetujuan responden dengan memberikan *informed concen*
- h. Selanjutnya peneliti memberikan lembar *kuesiner* pola asuh kepada orang tua siswa dan menunggu orang tua mengisi *kuesioner* tersebut.
- i. Setelah itu peneliti mengumpulkan kembali lembar *kuesioner* yang telah di isi orang tua siswa.
- j. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada responden atas kerja samanya.
- k. Selanjutnya peneliti menentukan jenis pola asuh orang tua siswa berdasarkan isi *kuesioner* yang di isi orang tua siswa.
- l. Setelah menentukan jenis pola asuh orang tua peneliti memilih mana responden yang memiliki orang tua dengan pola asuh permisif dan menghubungkan dengan hasil wawancara responden dengan siswa kelas 1 tentang penggunaan *gadjed*.
- m. Melakukan analisa data mendapatkan kesimpulan.

4.7 Pengolahan Dan Analisa Data

4.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data telah dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya (Notoatmodjo, 2012)

a. *Editing*

Setelah pengisian kuesioner oleh orang tua siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut dan peneliti langsung memeriksa apakah kuesioner di isi lengkap oleh orang tua siswa, jika masih ada yang belum lengkap seperti umur responden, alamat responden maka peneliti meminta responden untuk melengkapi isi kuesioner tersebut pada saat itu juga.

b. *Coding*

Setelah kuesioner di lengkapi oleh responden, selanjutnya peneliti melakukan pengkodean yaitu mengubah data data dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Dalam penelitian ini untuk variabel pola asuh permisif orang tua menggunakan pengkodean yaitu 2 = permisif dan 1= tidak permisif, untuk variabel penggunaan gadget pada anak menggunakan pengkodean 2 = tinggi dan 1 = rendah.

c. *Data Entry*

Setelah melakukan pengkodean selanjutnya peneliti mengentri data ke dalam *mikrosoft excel* untuk membuat master tabel sesuai dari semua isi kuesioner yang telah di isi oleh responden

d. *Cleaning*

Semua data dari setiap sumber data atau responden telah selesai dimasukkan, dan telah dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan data seperti umur dan alamat

responden, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

e. Processing

Setelah data diproses dengan mengelompokkan data kedalam master tabel sesuai variabel masing-masing selanjutnya peneliti mengolah data menggunakan *SPSS*.

4.7.2 Analisis Data

a. Analisa Univariat

Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik (Saryono, 2011). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini peneliti telah menganalisa hubungan pola asuh *permisif* orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018 dengan menggunakan rumus :

$$P = x \frac{f}{n} 100\%$$

keterangan :

P = nilai presentasi responden.

f = frekuensi atau jumlah yang benar.

n = jumlah responden

Untuk menentukan data yang dipakai dalam menghitung *mean* dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi dengan banyaknya data. *Mean* digunakan ketika data yang kita miliki normal atau mendekati normal.

$$\text{Rumus : } \quad \text{Me} = \frac{\sum . \text{Xi}}{\text{N}}$$

Keterangan :

Me : Rata-rata (mean)

$\sum . \text{Xi}$: Jumlah nilai X ke i sampai ke n

N : Jumlah individu

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap 2 variabel yaitu pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak di dapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018. Pengujian hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan di terima dengan menggunakan ujistatistik *Chi-Square* tes. Pada tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dikatakan signifikan bila ($\rho < 0.05$) dan didapatkan hasil yang didapat kan adalah $\rho \text{ value} = 0,018$.

4.8 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan meminta izin kepada untuk menjadi responden dengan memperhatikan etika penelitian :

4.8.1 *Self determinant*

Responden diberi kebebasan dalam menentukan hak kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian secara sukarela, setelah semua informasi dijelaskan pada responden menyangkut penelitian, dengan menandatangani *informed consen* yang disediakan.

4.8.2 *Confidentiality*

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lain yang berhubungan dengan responden, hanya kelompok tertentu yang akan di laporkan dalam dalam hasil penelitian seperti inisial nama responden dan hasil isi kuesioner responden yang sudah di rubah kedalam bentuk angka.

4.8.3 *Informed consent*

Informed concen adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan respnden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed concen* tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya adalah supaya responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, jika responden bersedia maka responden harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Penggunaan *Gadjed* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SD Di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018. Proses penelitian ini dilakukan mulai tanggal 02- 17 Febuari 2018 dengan jumlah 80 orang responden yaitu orang tua siswa kelas 1 dansiswa kelas 1 SD N 04 Payakumbuh yang sudah sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini berisikan tentang pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia sekolah dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018. Setelah data dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan komputerisasi dan sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

5.1.1 Univariat

Analisis univariat yang dilakukan dengan menggunakan analisa distribusi frekuensi antara variabel independen yaitu pola asuh permisif orang tua dengan variabel dependen yaitu penggunaan *gadjed* pada anak usia sekolah dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh. Setelah data terkumpul data diolah secara komputerisasi.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif Orang Tua
Siswa Kelas 1 SD Di SD N 04 Payakumbuh
Tahun 2018

No	Pola Asuh Permisif	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Permisif	57	71,2
2	Tidak permisif	23	28,8
	Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 5.1 Diketahui bahwa lebih dari separuh yaitu 71,2% orang tua siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tahun 2018 memiliki pola asuh permisif.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Penggunaan *Gadjed*
Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SD
Di SD N 04 Payakumbuh
Tahun 2018

No	Penggunaan <i>Gadjed</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tinggi	52	65
2	Rendah	28	35
	Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 5.2 Diketahui bahwa lebih dari separuh yaitu 65% siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018 dengan penggunaan *gadjed* yang tinggi.

5.2.2 Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD. Uji hipotesis untuk mengambil keputusan tentang apakah

hipotesis yang diajukan cukup menyakinkan untuk ditolak atau diterima dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Uji *chi-square* digunakan untuk menyimpulkan ada tidaknya hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD. Dan juga untuk menetapkan signifikansi hubungan dengan derajat penolakan $\alpha = 5\%$ ($\rho < 0,05$), sehingga jika $\rho \text{ value} < 0,05$ maka hasil hitung secara statistik “bermakna”, dan jika $\rho \text{ value} > 0,05$ maka hasil hitung secara statistik dikatakan “tidak bermakna”. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan. Hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD. Adapun hasil analisa bivariat tersebut adalah :

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Permisif
Orang Tua Dengan Penggunaan *Gadjed* Pada Anak Usia Sekolah Dasar
Kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh
Tahun 2018

Kategori Pola Asuh Permisif	Kategori Penggunaan <i>Gadjed</i>				Total f %	$\rho \text{ value}$ OR CI	95% CI
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
Permisif	32	56,1	25	43,9	57	100	0,018 0,192 0,051 – 0,72
Tidak Permisif	20	87	3	13	23	100	
Jumlah	52	65	28	35	80	100	

Tabel 5.3 ditunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki pola asuh permisif pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD yang penggunaan *gadjed*nya tinggi

sebanyak 56,1% sedangkan penggunaan *gadjed* yang rendah pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh sebanyak 43,9%

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapat $pvalue = 0,018$ jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $p\ value < \alpha 0,05$ maka ada hubungan bermakna antara pola asuh permisif dengan penggunaan *gadjed*. Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai $OR = 0,192$ artinya responden yang memiliki pola asuh permisif mempunyai peluang 0,192 kali untuk penggunaan *gadjed* dibandingkan dengan responden yang memiliki pola asuh tidak permisif dengan penggunaan *gadjed* yang rendah.

5.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti membahas hasil penelitian dan mengkaitkannya dengan konsep terkait serta asumsi peneliti tentang masalah yang terdapatkan pada hasil penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 02-17 Februari 2018. Maka peneliti dapat membahas hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tahun 2018.

5.2.1 Analisa Univariat

a. Pola Asuh Permisif Orang Tua

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separuh yaitu 71,2% orang tua siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tahun 2018 memiliki pola asuh permisif. Diketahui bahwa dari 80 responden yaitu orang tua siswa kelas 1 SD di

SD N 04 Payakumbuh yang memiliki pola asuh permisif sebanyak 57 (71,2%) dan yang tidak memiliki pola asuh permisif sebanyak 23 (28,8%).

Pola asuh *permissive* adalah pola asuh yang orang tua nya berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi pada anak, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol (Widyarini, 2009). Pola asuh *permissive* adalah pola asuh yang memperlihatkan bahwa orang tua cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anaknya (Habibi, 2015).

Pola asuh *permissive* atau *laissez-faire* (tidak membatasi) ini orang tua memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak-anak mereka, peraturan mungkin tidak konsisten, tidak jelas atau tidak ada. Orang tua *permissive* mengizinkan anak-anak mereka Keadaan masyarakat dimana keluarga itu hidup. Menentukan standar dan peraturan untuk diri mereka sendiri, orang tua dapat bersikap hangat, dingin atau tidak terlibat. Terdapat lebih banyak efek negatif dari pada efek positif, efek negatif mencangkup anak-anak menjadi impulsif, kurang bahagia, kinerja sekolah buruk, kurang bertanggung jawab serta kurang kemandirian (Kyle & Carman, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn Febriani (2011), hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar orang tua di SD N Jamblangan menerapkan pola asuh permisif kepada anaknya sebanyak 57,6% dan penelitian ini terdapat

hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku agresif anak

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salwa Muin (2015), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa termasuk dalam kategori tinggi pola asuh permisif orang tua yaitu 79% dan siswa dalam kategori rendah pola asuh permisif orang tua yaitu 21% dan penelitian ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara peran pola asuh permisif orang tua, iklim sekolah dan motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos siswa

Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Nurfalah (2016), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pola asuh permisif orang tua tergolong pada kriteria rendah yaitu 5,71% dan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang didapat lebih dari separuh responden menerapkan pola asuh permisif kepada anaknya karena orang tua tipe seperti ini cenderung memanjakan dan menuruti kemauan anaknya, oleh karena itu sebaiknya orang tua tidak harus selalu memanjakan dan menuruti kemauan anak karena akan berdampak negatif kepada anak seperti ini akan cenderung menjadi anak yang pemberontak, manja dan kurang percaya diri

Dalam penelitian ini untuk menentukan pola asuh permisif orang tua peneliti hanya melihat dari hasil kuesioner pola asuh yang telah diisi orang tua siswa yang

diberikan peneliti, peneliti tidak mengkaji tentang status pendidikan, pekerjaan, status orang tua siswa apakah orang tua siswa masih ada keduanya atau sudah berpisah dan apakah siswa tinggal bersama kedua orang tua atau tinggal dengan keluarga yang lain.

b. Penggunaan *Gadjed*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separuh yaitu 65% siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tahun 2018 dengan penggunaan *gadjed* yang tinggi. diketahui bahwa dari 80 responden yaitu siswa kelas 1 sd di SD N 04 Payakumbuh yang penggunaan *gadjed* yang tinggi sebanyak 52 (65,0%) dan penggunaan *gadjed* yang rendah sebanyak 28 (35,0%).

Pengertian *gadjed* menurut kamus *Website New Explorer Encyclopedia Dictionary*, adalah suatu mesin kecil atau alat elektronik yang sering digunakan dengan praktis dan memiliki fitur yang lebih banyak dari telepon seluler pada umumnya. *Gadjed* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa *Inggris*, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus.

Gadjed atau dalam Bahasa Indonesia *gawai* adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya. *Gadjed* baik *laptop*, *ipad*, *tablet* atau *smartphone* adalah suatu teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini (Wijanarko &Setiawati 2016)

Gadjed adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi (barang baru). *Gadjed* merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan pada era globalisasi (Al-Ayoubi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinta (2017), hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata penggunaan *gadjed* pada anak di TK Aisyiyah Busthanul Athfal VI Pontianak Tenggara yaitu 6,80% dengan kategori sangat tinggi dan 93,20% dengan kategori tinggi dan penelitian ini terdapat hubungan antara pengaruh *gadjed* terhadap perkembangan sosial anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tria Puspita & Amy Asma (2016), hasil penelitian ini menunjukkan anak yang sering memainkan *gadjednya* yaitu 95% dan anak yang jarang memainkan *gadjednya* yaitu 0,5% dan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan *gadjed* terhadap personal sosial anak pra sekolah

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maya Ferdiana (2016), hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan *gadjed* pada anak di SD Se-Gugus VIII Kecamatan Blimbing Kota Malang yaitu dengan kategori tinggi yaitu 34%, kategori sedang yaitu 67% dan kategori rendah yaitu 17% dan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas pemanfaatan *gadjed* dengan prestasi belajar siswa.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian didapatkan tingginya penggunaan *gadjed* pada anak disebabkan banyaknya orang tua yang memberikan *gadjednya* pada anak dan ada juga orang tua yang sudah membelikan *gadjed* pribadi untuk anaknya, selain itu kurangnya kontrol orang tua terhadap anak saat bermain *gadjed* dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap bahaya *gadjed* salah satunya bagi kesehatan anak, karena anak yang kecanduan *gadjed* akan berpengaruh pada kesehatan matanya karena terlalu lama menatap layar *gadjed* akan membuat mata anak menjadi sakit. Oleh karena itu orang tua harus lebih mengontrol dan mengawasi anak saat bermain *gadjed* dan tidak seharusnya orang tua untuk membelikan *gadjed* pribadi untuk anaknya, karena dengan memiliki *gadjed* pribadi anak akan semakin kecanduan *gadjed* dan akan membuat anak menjadi pemalas dan kurangnya perilaku sosial anak dengan lingkungan karena anak lebih nyaman bermain *gadjed* di rumah daripada bermain di luar bersama teman-teman sebayanya.

5.2.2 Analisis Bivariat

Hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia sekolah dasar kelas 1 SD

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapat *value* = 0,018 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $p \text{ value} < \alpha 0,05$ maka ada hubungan bermakna antara pola asuh permisif dengan penggunaan *gadjed*. Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR = 0,192 artinya responden yang memiliki pola asuh permisif mempunyai peluang 0,192 kali untuk penggunaan *gadjed*

dibandingkan dengan responden yang memiliki pola asuh tidak permisif dengan penggunaan *gadjed* yang rendah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separuh yaitu 71,2% orang tua siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tahun 2018 memiliki pola asuh permisif. diketahui bahwa dari 80 responden yaitu orang tua siswa kelas 1 sd di SD N 04 Payakumbuh yang memiliki pola asuh permisif sebanyak 57 (71,2%) dan yang tidak memiliki pola asuh permisif sebanyak 23 (28,8%). Dan hasil penelitian penggunaan *gadjed* diketahui bahwa lebih dari separuh (65%) siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tahun 2018 dengan penggunaan *gadjed* yang tinggi. diketahui bahwa dari 80 responden yaitu siswa kelas 1 sd di SD N 04 Payakumbuh yang penggunaan *gadjed* yang tinggi sebanyak 52 (65%) dan penggunaan *gadjed* yang rendah sebanyak 28 (35,0%).

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa responden dengan orang tua yang pola asuh permisif maka penggunaan *gadjed* pada anaknya juga tinggi karena selain orang tua dengan tipe ini cenderung menuruti kemauan anak dan kurang memahami tentang bahaya *gadjed* terhadap anak. Selain pola asuh orang tua banyak faktor lain yang memicu penggunaan *gadjed* pada anak seperti :

- a. Lingkungan, karena anak yang tinggal di lingkungan teman sebayanya yang menggunakan *gadjed* maka anak akan berkeinginan juga untuk menggunakan *gadjed* seperti teman-teman sebayanya.

- b. Budaya, karena budaya yang semakin *trend* dan canggih terutama di bidang teknologi, sehingga banyak yang mengikuti *trend* yang ada dalam lingkungan mereka tersebut, seperti di lingkungan mereka banyak yang menggunakan *gadjed* termasuk teman sebayanya, sehingga mengakibatkan keinginan untuk menggunakan *gadjed* bagi anak
- c. Sosial, faktor sosial sangat mempengaruhi anak seperti keluarga, karena keluarga merupakan acuan utama bagi anak, anak yang tinggal dengan keluarga yang menggunakan *gadjed* setiap harinya maka si anak akan juga berkeinginan menggunakan *gadjed* seperti keluarganya.
- d. Pribadi, kepribadian anak yang selalu ingin terlihat lebih dari teman-temannya, biasanya cenderung mengikuti *trend* sesuai perkembangan teknologi seperti *gadjed*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Menurut Nursalam (2008), keterbatasan adalah suatu yang mungkin mengurangi kesimpulan secara umum dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat adanya keterbatasan baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun yang dikarenakan oleh masalah teknis yang mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya adalah :

5.3.1 Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Dalam penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi peneliti, oleh karena itu peneliti menyadari masih sangat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti hanya melihat dari satu faktor

yang mempengaruhi penggunaan *gadjed* pada anak. Semoga penelitian ini bisa disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

5.3.2 Keterbatasan Waktu

Sulitnya waktu untuk menemui orang tua siswa kelas 1 karena orang tua siswa kelas 1 hanya ada pada saat menjemput anak kelas 1 pulang sekolah dan ada orang tua yang sibuk sehingga peneliti harus mencari hari lain untuk melakukan penelitian pada orang tua siswa

5.3.3 Keterbatasan Tempat

Dalam penelitian ini memiliki populasi sebanyak 100 orang dan tempat untuk mengumpulkan orang tua siswa kelas 1 di sekolah tidak memadai sehingga peneliti harus menemui satu persatu orang tua siswa saat orang tua menjemput anak kelas 1 pulang sekolah.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

- 6.1.1 Hampir separuh yaitu 71,2% orang tua dengan pola asuh permisif tahun 2018.
- 6.1.2 Lebih dari separuh yaitu 65% siswa kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tahun 2018 dengan penggunaan *gadjed* yang tinggi.
- 6.1.3 Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh tahun 2018 dengan nilai ρ value 0,018.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar tenaga kesehatan meningkatkan kegiatan promosi kesehatan tentang bahaya penggunaan *gadjed* terhadap kesehatan mata dan tulang belakang terutamapada siswa di SD N 04 Payakumbuh karena hampir seluruh anak di SD N 04 payakumbuh bermain *gadjed* di rumah

6.2.2 Bagi Peneliti dan Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjed* pada anak.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian ini dengan faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua, seperti pengalaman masa lalu orang tua, kepribadian orang tua dan nilai-nilai yang dianut orang tua dan faktor lain yang mempengaruhi penggunaan *gadjed* pada anak selain pola asuh orang tua seperti budaya, sosial dan pribadi yang pada penelitian ini tidak dilakukan oleh peneliti.

6.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini hendaknya di jadikan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan dan dapat menambah referensi baru tentang pola asuh permisif orang tua dan penggunaan *gadjed* pada anak

6.2.5 Bagi Lahan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi sekolah SD N 04 Payakumbuh agar selalu memberikan arahan yang positif tentang penggunaan *gadjed* bagi siswa dan di harapkan bagi pihak sekolah lebih memperkuat lagi peraturan tentang penggunaan *gadjed* di sekolah, karena saat peneliti melakukan penelitian peneliti menemukan responden yang membawa *gadjed* ke sekolah.

6.2.6 Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi orang tua siswa, supaya orang tua siswa lebih mengawasi anak saat bermain *gadjed* dan memberi batas waktu untuk bermain *gadjed* pada anak supaya anak tidak kecanduan *gadjed* dan sebaiknya orang tua tidak memperbolehkan anak membawa *gadjed* ke sekolah karena akan mengganggu konsentrasi anak saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain. N. R. (2016). *Penggunaan Gadjed Dalam Perspektif Perkembangan Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PG PAUD Universitas Ahmad Dahlan.
- Al-Ayoubi. (2017). *Dampak Penggunaan Gadjed Pada Anak Usia Dini*. Bandar Lampung : Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung.
- Anissa. N & Mahawati. E. (2016). *Faktor-Faktor Determinan Unsafe Action Penggunaan Gadjed Pada Siswa Sekolah Dasar Tahun 2016*, p. 4-10
- Anshoriy.L & Pambayun. (2008). *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan*, [e-book], diakses tanggal 23 oktober 2017, dari <<https://books.google.co.id/books>>
- Ayu. Riska. (2017). *Hubungan Penggunaan Gadjed Dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Remaja Awal SDN Di Kecamatan Godean*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febriani. Ririn. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Di SD N Jamblangan*. Yogyakarta: Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani
- Ferdianana. Maya. (2017). *Hubungan pemanfaatan intersitas gadjed dengan prestasi belajar siswa kelas V SD*
- Habibi. Muazar. (2015). *Analisi Kebutuhan Anak Usia Dini*, [e-book], diakses tanggal 23 oktober 2017, dari <<https://books.google.co.id/books?id>>
- Hidayat. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Honggowiyono. P. (2015). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, [e-book], diakses pada tanggal 23 oktober 2017 dari <<https://books.google.co.id/books?id>>
- Indragiri. (2017). *Indragiri Journal*, [e-book], diakses pada tanggal 28 Oktober 2017, dari <<https://books.google.co.id/books?id>>
- Kyle. T & Carman. S. (2012). *Buku Bahan Ajar Keperawatan Pediatri*, ed. 2. Jakarta : EGC

- Latifah. F. (2012). *Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Bogor*. Jakarta : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Madyawati. L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, [e-book], diakses pada tanggal 23 Oktober 2017, dari <https://books.google.co.id/books?id>
- Muin. Salwa. (2015). *Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa*. Maluku Utara : Universitas Muhammadiyah.
- Noor. J. (2016). *Metodologi Penelitian*, [e-book] diakses pada tanggal 10 N0vember 2017, dari <<https://books.google.co.id/books?id>>
- Notoatmojo. S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta
- Nurfalah. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk*. Jambi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negegri Jambi
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Ed. 2. Jakarta Selatan : EGC
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Ed. 3. Jakarta Selatan : EGC
- Prasetya. N dkk. (2016). *Penggunaan Gadjed Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Jorong Laras Minang Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dhamasraya*, p 6-10
- Putra. A & dkk. (2014). *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan*, [e-book], diakses pada tanggal 28 oktober 2017, dari <https://books.google.co.id/books?id>
- Puspita. T & Asma. A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Gadjed Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di TKIT Al Mukmin*. Surakarta: Prodi DIII Kebidanan STikes PKU Muhammadiyah
- Rahmadara. B. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Peran-Peran Dalam Perilaku Dalam Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. Depok: Program Studi Sarjana Reguler Fakultas Psikologi.
- Rofiati. H dkk. (2012). *Pengaruh Teknologi Gadjed Terhadap Perkembangan Mental Anak-Anak Indonesia*. Surabaya : Fakultas Kedokteran Universitas Erlangga

- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Setyosari. P. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, [e-book], diakses pada tanggal 11 november 2017, dari <https://books.google.co.id/books?id>
- Sinta. (2017). *Pengaruh Gadjed Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VI*. Pontianak: Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas Tanjungpura
- Sugiono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : ALFABETA.
- Surbakti. (2008). *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri & Kekerasan Mengancam Anak Anda*, [e-book], diakses pada tanggal 11 November 2017, dari <<https://books.google.co.id/books?id>>
- Widyarini. N. (2009). *Relasi Orang Tua & Anak*, [E-Book], Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2017, dari <<https://books.google.co.id/books?id>>
- Wijanarko. J & Setiawati. E. (2016). *Pengaruh Gadjed Dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak*, [e-book], diakses tanggal 23 Oktober 2017, dari <https://books.google.co.id/books?id>
- Wulandari. Y. P. (17 Maret 2016). *Liputan 6 Siang*. SCTV : Jakarta
- Wulansari. D. (2017). *Didiklah Anak Sesuai zamannya*, [e-book], diakses pada tanggal 11 November 2017, dari <<https://books.google.co.id/books?id>>

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Saudara/i SD N 04 Payakumbuh

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) STIKes Perintis Padang :

Nama : Winda Septia Arnis

Nim : 14103084105039

Alamat : Kel. Padang Kerambil, Kec. Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh,
Prov. Sumatra Barat

Menyatakan bahwa saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh *Permissif* Orang Tua Dengan Penggunaan *Gadjed* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2017” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan di Institusi Pendidikan tersebut.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi Saudara/i sebagai subjek penelitian, kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan hanya digunakan untuk penelitian saja. Saya mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk ikut dalam penelitian ini, yaitu dengan bersedia untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. Atas kesediaan Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 2018
Peneliti

(Winda Septia Arnis)

INFORMAD CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) STIKes Perintis Padang yang bernama Winda Septia Arnis (Nim : 14103084105039) dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Penggunaan Gadjed Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SD Di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2017”**

Surat persetujuan ini saya buat atas kesadaran sendiri tanpa tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2018

Responden

()

KISI-KISI KUESIONER

**Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Penggunaan *Gadjed*
Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SD Di SD N 04 Payakumbuh
Tahun 2018**

Variabel	Indikator	No Item
Pola Asuh <i>Permisif</i>	1. Pola asuh otoratif	1 – 10
	2. Pola asuh demokratis	11-19
	3. Pola asuh permisif	20-30
Penggunaan <i>Gadjed</i>	1. Penggunaan <i>gadjed</i>	1, 3, 4, 13 & 14
	2. Waktu bermain <i>gadjed</i>	5 – 9
	3. Dampak penggunaan <i>gadjed</i>	9 – 11

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN PENGUNAAN *GADJED* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 1 SD DI SD N 04 PAYAKUMBUH TAHUN 2017

No. Responden

(Diisi oleh peneliti)

A. Petunjuk pengisian kuesioner

Kuesioner dibawah memuat sejumlah pertanyaan. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang akan di pilih.

B. Identitas Pasien

1. Umur :

2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

3. Pendidikan : SD SMP SMA/SMK

Akademik

4. Nama anak :

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih tau mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkan terlebih dahulu.		
2	Orang tua berhak memarahi bahkan memukul anak jika anak melakukan kesalahan.		
3	Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang ia lakukan		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan.		
5	Semua keputusan berada ditangan orang tua		
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak mengerti apa-apa		
7	Anak harus selalu patuh pada terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya.		
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua		
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya		
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		
11	Merundingkan segala sesuatu yang terjadi kepada anak dan keluarga		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia sukai walaupun orang tua tidak menyukainya		
13	Salah satu tugas orang tua adalah memberikan jadwal harian untuk anak		
14	Menjelaskan kepada anak tentang perbuatan baik dan buruk, agar anak bisa menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.		
15	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan buruk kepada anak		
16	Sebagai orang tua harus mengingatkan anak setiap waktu untuk belajar		
17	Setiap anak memiliki tugas masing-masing sehingga orang tua harus bersikap adil		

18	Sebagai orang tua harus selalu menemani anak belajar		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan		
20	Sebagai orang tua kita tidak perlu membatasi kegiatan anak		
21	Sebagai orang tua cenderung memanjakan anak dan menuruti keinginan anak		
22	Memperbolehkan anak bergaul dengan siapa pun		
23	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin ia lakukan dan kerjakan		
24	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu menunjukkan kasih sayang.		
25	Menuruti kemauan anak supaya anak merasa senang		
26	Membiarkan anak di rumah sibuk dengan kegiatannya sendiri		
27	Menuruti keinginan anak meski orang tua tidak menyukai merupakan salah satu menunjukkan kasih sayang.		
28	Tidak selalu memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan karena merasa kasihan kepada anak		
29	Tidak membatasi kebebasan dan kreativitas karena hanya akan mengganggu perkembangan anak		
30	Memberikan apa yang diinginkan anak saat sibuk agar anak tidak mengganggu kegiatan orang tua		

(Yusman, 2009)

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN PENGUNAAN *GADJED* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 1 SD DI SD N 04 PAYAKUMBUH TAHUN 2017

No. Responden

(Diisi Oleh Peneliti)

C. Petunjuk pengisian kuesioner

Kuesioner dibawah memuat sejumlah pertanyaan. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang akan di pilih.

D. Identitas Pasien

5. Umur :
6. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

KUESIONER PENGGUNAAN GADJED PADA ANAK

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda menggunakan <i>gadjed</i> ?		
2	Apakah anda mempunyai <i>gadjed</i> pribadi?		
3	Apakah anda main <i>gadjed</i> lebih dari 2 jam/hari?		
4	Apakah anda menggunakan <i>gadjed</i> untuk bermain <i>game</i> ?		
5	Apakah anda lebih sering bermain <i>gadjed</i> di dalam rumah dari pada bermain di luar dengan teman-teman?		
6	Apakah anda bermain <i>gadjed</i> ketika bersama teman-teman?		
7	Apakah dalam sehari anda bisa untuk tidak bermain <i>gadjed</i> ?		
8	Apakah anda membawa <i>gadjed</i> ke kamar tidur?		
9	Apakah anda mengalami sulit tidur karena bermain <i>gadjed</i> ?		
10	Apakah anda tidur lewat dari jam 9 karna bermain <i>gadjed</i> ?		
11	Apakah anda pernah merasa pusing saat bermain <i>gadjed</i> ?		
12	Apakah mata anda tidak sakit akibat bermain <i>gadjed</i> ?		
13	Apakah dengan bermain <i>gadjed</i> anda lebih semangat untuk belajar?		
14	Apakah bagi anda <i>gadjed</i> kebutuhan khusus yang harus di penuhi ?		
15	Apakah orang tua mengizinkan anda bermain <i>gadjed</i> ?		
16	Apakah orang tua membelikan <i>gadjed</i> pribadi untuk anda		
17	Apakah orang tua anda mau memberikan <i>gadjed</i> nya jika anda ingin bermain <i>gadjed</i> ?		
18	Apakah orang tua anda tau <i>game</i> apasaja yang ada di <i>gadjed</i> anda ?		
19	Apakah orang tua anda mendampingi/mengawasi anda saat bermain <i>gadjed</i> ?		
20	Apakah orang tua anda memberi batas waktu untuk bermain <i>gadjed</i> ?		

21	Apakah orang tua anda marah jika anda bermain <i>gadjed</i> lebih dari 2 jam/hari ?		
22	Apakah orang tua anda mengizinkan membawa <i>gadjed</i> ke kamar tidur ?		

(Annisa. N & Mahawati. E, 2016)



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Sri Rejeki No. 5 Kel. Bulakan Balai Kandi Telp/Fax. (0752) - 95713 Kota Payakumbuh 26225

REKOMENDASI

Nomor. B.200/ 34/Kesbang-Pol/II- 2018

**TENTANG
IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Kami Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik berdasarkan :

Surat Pengantar : STIKES Perintis Bukittinggi
Nomor : 1269/STIKes-YP/Pend/XI/2017
Tanggal : 28 November 2017
Perihal : Izin Penelitian

Dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan penelitian di Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh :

Nama : **WINDA SEPTIA ARNIS**
Tempat/Tgl. Lahir : Payakumbuh, 28 September 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kelurahan Padang Karambia Kecamatan Payakumbuh Selatan
Kartu Identitas : 1376016809960002
Maksud/Tujuan : Untuk kelengkapan data dalam menyusun Skripsi dengan judul "**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN PENGGUNAAN GADJED PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 1 SD N 04 PAYAKUMBUH TAHUN 2017**"

Dosen pembimbing : Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed, dan Ns, Dia Resti DND, N.Kep
Lokasi : SD N 04 Payakumbuh
Waktu : 2 Februari s/d 2 Mei 2018
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian / Survey / Pengambilan Data akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Dinas / Kantor / Instansi / otoritas lokasi yang diteliti.
2. Tidak boleh menyimpang dari tujuan melaksanakan penelitian.
3. Memberitahukan / melaporkan diri pada Pemerintah, Dinas / Kantor setempat dan menjelaskan atas kedatangannya serta menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / lokasi penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
5. Mengirimkan laporan hasil karya ilmiahnya sebanyak 1 (satu) exemplar pada Walikota Payakumbuh cq Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Payakumbuh.
6. Apabila terjadi suatu penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan - ketentuan yang tersebut di atas maka surat keterangan / Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 2 Februari 2018
An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



KASI KESBANG
YUSNIWARTI
NIP. 1962101 198503 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Gubernur Sumatera Barat Cq. Kaban Kesbang Pol Linmas di Padang
2. Bapak Walikota Payakumbuh di Payakumbuh (sebagai laporan)
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh di Payakumbuh
4. Kepala SDN 04 Payakumbuh di Payakumbuh



DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 04 PAYAKUMBUH

Jl. Ade Irma Suryani No 17 Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

Kode Pos : 26213 NSS : 101086501007 NIS : 100070 NPSN : 10303924 Telp. (0752) 94359



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 31 /SDN04PYK/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Payakumbuh, menerangkan bahwa berdasarkan surat dari Kantor Kesbangpol Kota Payakumbuh Nomor B.200/34/Kesbang-Pol/II-2018 tanggal 2 Februari 2018 tentang Rekomendasi melaksanakan penelitian yang bertempat di SDN 04 Payakumbuh, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Winda Septia Arnis
Tempat, Tanggal Lahir	: Payakumbuh, 28 September 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Universitas	: STIKES Perintis Bukittinggi
Alamat	: Kelurahan Padang Karambia Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh

Benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data yang bertujuan untuk kelengkapan data dalam menyusun Skripsi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SDN 04 Payakumbuh Tahun 2017"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan terima kasih.

Payakumbuh, 21 Februari 2018

Kepala Sekolah



ANWAR ANSYAH, S.Pd SD
NIP. 19610620 198112 1 001

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018

Nama : Winda Septia Amis

Nim : 14103084105039

Judul Skripsi : hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadjet* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1 SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018

Pembimbing I : Yendrizal Jafri, S.Kp. M.Biomed

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
	09/4-18	konsep teori hasil	A
	6/6-18	perubahan habit	A
	29/6-2018	perubahan. bab publik	A
	2/8-2018	teori. bab. bahasan	A
	4/7-2018	bagian. bab	A
		perubahan. abstrak	A
	7/7-2018	all di ujib	A

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PRODI S1 KEPERAWATAN

STIKES PERINTIS PADANG

TAHUN 2018

Nama : Winda Septia Anis

Nim : 14103084105039

Judul Skripsi : Hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan *gadged* pada anak usia Sekolah Dasar kelas I SD di SD N 04 Payakumbuh Tahun 2018

Pembimbing II : Ns. Dia Resti DND, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
		/ Perbaiki master tabel / Pembahasan / / listrol	DR
		/ tambahkan daftar pustaka / bikin Daftar isi, Daftar tabel, daftar lampiran.	
		Perbaiki sesuai saran	DR
		Atc si you	DR

